Arti إِرْقَبُوا adalah perhatikanlah, hormatilah, dan muliakanlah. *Wallahu a'lam.*

[44]. BAB MENGHORMATI ULAMA, ORANG YANG LEBIH DEWASA, DAN ORANG TERPANDANG, MENDAHULUKAN MEREKA, MENJUNJUNG TINGGI KEDUDUKAN, DAN MENONJOLKAN MARTABAT MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾﴾

"*Katakanlah, 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (Az-Zumar: 9).

﴿352﴾ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Badri al-Anshari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوْا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا، وَلَا يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِيْ سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِيْ بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang paling pandai membaca kitab Allah. Apabila mereka di dalam urusan bacaan adalah sama, maka yang paling mengerti tentang Sunnah. Apabila mereka dalam Sunnah sama, maka yang terlebih dahulu hijrahnya. Dan jika mereka di dalam hijrahnya sama, maka yang paling tua usianya. Janganlah seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya, kecuali dengan izinnya dan jangan duduk di atas tempat khususnya di rumahnya, kecuali dengan izinnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam suatu riwayat miliknya,

فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا.

"Yang terlebih dahulu masuk Islam,"

sebagai ganti dari,

سِنًّا.

"Usia(nya)."

Dan dalam riwayat lain miliknya,

يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ، وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَيَؤُمُّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوْا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا.

"Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang terpandai membaca kitab Allah dan paling dahulu bacaannya. Jika bacaan mereka sama, maka yang mengimami mereka adalah yang paling dahulu hijrahnya. Dan apabila mereka di dalam hijrahnya sama, maka yang mengimami mereka adalah yang paling tua usia(nya)."

Yang dimaksud dengan "سُلْطَانِهِ" adalah wilayah kekuasaannya atau tempat yang khusus untuknya, sedangkan تَكْرِمَتِهِ dengan *ta`* di*fathah*, *ra`* di*kasrah*, adalah benda miliknya secara khusus seperti tikar khusus atau kasur dan yang sejenisnya.

﴾353﴿ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُوْلُ: اِسْتَوُوْا وَلَا تَخْتَلِفُوْا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، لِيَلِنِيْ مِنْكُمْ أُوْلُوا الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

"Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak-pundak kami ketika akan shalat seraya bersabda, 'Luruskanlah shaf kalian dan jangan berselisih sehingga hati kalian akan ikut berselisih. Hendaklah orang yang dekat denganku (dalam shaf shalat) di antara kalian adalah orang-orang dewasa dan berakal, kemudian orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Sabda Nabi ﷺ "لِيَلِنِي" dengan *nun* tak ber*tasydid* dan sebelumnya tanpa *ya`*, diriwayatkan juga dengan *nun* ber*tasydid* dengan *ya`* sebelumnya (لِيَلِيَنِّي), النُّهَى adalah akal, أُوْلُوا الْأَحْلَامِ adalah orang-orang yang sudah baligh (dewasa), tapi ada juga yang berkata bahwa maknanya adalah, orang-orang yang memiliki kesantunan dan keutamaan.

﴾354﴿ Dari Abdullah bin Mas'ud ﷜, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لِيَلِنِيْ مِنْكُمْ أُوْلُوا الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثَلَاثًا، وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ.

"Hendaklah orang-orang yang dekat denganku (dalam shaf shalat) adalah orang-orang dewasa dan berakal di antara kalian, kemudian orang-orang sesudah mereka." Tiga kali. "Dan jangan ribut seperti keributan pasar."[341] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾355﴿ Dari Abu Yahya –ada juga yang mengatakan, "Abu Muhammad"–, Sahal bin Abu Hatsmah al-Anshari ﷜, beliau berkata,

اِنْطَلَقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُوْدٍ إِلَى خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ، فَتَفَرَّقَا. فَأَتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِيْ دَمِهِ قَتِيْلًا، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُوْدٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ يَتَكَلَّمُ فَقَالَ: كَبِّرْ كَبِّرْ، وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ، فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا فَقَالَ: أَتَحْلِفُوْنَ وَتَسْتَحِقُّوْنَ قَاتِلَكُمْ؟ وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيْثِ.

"Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud berangkat menuju Khaibar, waktu itu adalah waktu perjanjian damai, lalu mereka berpisah. Selanjutnya Muhayyishah datang kepada Abdullah bin Sahal, ternyata Abdullah telah menggelepar berlumuran darah, dibunuh orang, lalu dia menguburkannya, kemudian datang di Madinah. Selanjutnya Abdurrahman bin Sahal, Muhayyishah dan Huwayyishah, kedua putra Mas'ud berangkat menemui Nabi ﷺ, maka Abdurrahman mulai berbicara, maka Rasulullah ﷺ menegur, 'Yang tua, yang tua.' Karena Abdurrahman adalah yang termuda, maka dia diam, maka dua orang berbicara, maka beliau bersabda, 'Apakah kalian semua mau bersumpah sehingga berhak mendapatkan pembunuh kalian?' Dan dia menyebutkan hadits sampai selesai." **Muttafaq 'alaih.**

---

[341] Yakni, bercampur baurnya orang-orang, pertentangan, perselisihan, suara-suara keras, suara-suara tidak jelas, dan fitnah-fitnah yang ada di sana.

Sabda Nabi ﷺ, كَبِّرْ، كَبِّرْ "Yang tua, yang tua", maksudnya, hendaknya yang berbicara adalah yang paling tua.

﴿**356**﴾ Dari Jabir رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ يَعْنِي فِي الْقَبْرِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيْرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ.

"Bahwa Nabi ﷺ mengumpulkan antara dua orang yang terbunuh dalam perang Uhud dalam satu liang kubur, kemudian beliau bertanya, 'Mana di antara keduanya yang paling banyak hafalan al-Qur`annya?' Maka tatkala beliau diberi isyarat kepada salah satu dari keduanya, beliau mendahulukannya dalam liang lahad." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿**357**﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَرَانِيْ فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ، فَجَاءَنِيْ رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ، فَقِيْلَ لِيْ: كَبِّرْ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا.

"Dalam tidurku, aku bermimpi; aku bersiwak dengan kayu siwak, tiba-tiba datanglah dua orang yang salah satunya lebih besar dari yang lain, lalu aku memberikan siwak kepada yang kecil, maka dikatakan kepadaku, 'Yang besar.' Maka aku menyerahkan siwak itu kepada yang paling besar di antara keduanya." **Diriwayatkan oleh Muslim dengan *sanad*nya, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan secara *mu'allaq*.**

﴿**358**﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللهِ تَعَالَى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيْهِ، وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

"Sesungguhnya termasuk bagian dari mengagungkan Allah تعالى adalah memuliakan orang Muslim yang telah beruban (karena tua), pembawa al-Qur`an yang tidak berlebih-lebihan dan yang tidak meng-abaikannya[342], dan memuliakan penguasa yang adil.[343]" **Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

---

[342] Jauh dari bacaan al-Qur`an dan pengamalannya.

[343] Adil dalam melaksanakan hukum di tengah-tengah rakyatnya.

﴾359﴿ Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيْرِنَا.

"Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan yang tidak mengakui kemuliaan orang tua kami." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

Dalam riwayat Abu Dawud,

حَقَّ كَبِيْرِنَا.

"Hak orang tua kami."

﴾360﴿ Dari Maimun bin Abu Syabib ﷺ,

أَنَّ عَائِشَةَ ﷺ مَرَّ بِهَا سَائِلٌ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ، فَأَقْعَدَتْهُ، فَأَكَلَ فَقِيْلَ لَهَا فِيْ ذٰلِكَ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ.

"Bahwa Aisyah ﷺ dilewati oleh seorang pengemis, maka beliau memberinya sepotong roti, dan dia dilewati oleh seorang laki-laki yang berpakaian bagus, maka Aisyah mempersilakannya duduk sehingga dia makan. Maka hal itu ditanyakan kepadanya, dia menjawab, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tempatkanlah manusia itu sesuai kedudukan masing-masing'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, akan tetapi beliau berkata, "Maimun tidak pernah bertemu dengan Aisyah".**

Dan Imam Muslim telah menyebutkan hadits ini di awal Kitab *Shahih*nya secara *mu'allaq*, beliau berkata, "Dan telah disebutkan dari Aisyah ﷺ, dia berkata,

أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ.

'Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk menempatkan manusia sesuai kedudukan masing-masing'."

Juga Disebutkan oleh al-Hakim Abu Abdullah dalam Kitabnya, *Ma'rifah Ulum al-Hadits*, dan beliau berkata, "Hadits shahih."[344]

---

[344] Saya berkata, Perkataannya tidak seperti yang beliau katakan, karena *sanad*nya terputus dan karena sebab lain seperti yang sudah saya jelaskan dalam *al-Misykah*, no. 4989. (Al-Albani).

﴾361﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ، فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيْهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِيْنَ يُدْنِيْهِمْ عُمَرُ ﷺ، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ، كُهُوْلًا كَانُوْا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيْهِ: يَا ابْنَ أَخِيْ، لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هٰذَا الْأَمِيْرِ، فَاسْتَأْذِنْ لِيْ عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ لَهُ، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ ﷺ، فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيْ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ: فَوَاللّٰهِ، مَا تُعْطِيْنَا الْجَزْلَ، وَلَا تَحْكُمُ فِيْنَا بِالْعَدْلِ، فَغَضِبَ عُمَرُ ﷺ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوْقِعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ اللّٰهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ ﴾ وَإِنَّ هٰذَا مِنَ الْجَاهِلِيْنَ. وَاللّٰهِ، مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِيْنَ تَلَاهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ اللّٰهِ تَعَالَى.

"Uyainah bin Hishn datang (ke Madinah), dia singgah di rumah keponakannya al-Hurr bin Qais, salah seorang yang dekat dengan Khalifah Umar,[345] dan yang menjadi anggota majelis permusyawaratan Umar adalah para *qurra`* (penghafal al-Qur`an), tua maupun muda. Uyainah berkata kepada keponakannya, 'Wahai putra saudaraku, kamu mempunyai kedudukan di hadapan Amirul Mukminin ini, mintakanlah untukku izin untuk menghadapnya.' Lalu dia memintakan izin dan Umar ﷺ pun memberinya izin. Ketika dia masuk, dia berkata, 'Heh[346] Putra al-Khaththab! Demi Allah, kamu tidak memberi kami banyak dan kamu tidak memutuskan dengan adil di antara kami!' Maka Umar marah hingga ingin menjatuhkan hukuman terhadapnya. Maka al-Hurr berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah تعالى berfirman kepada NabiNya ﷺ, '*Maafkanlah, perintahkanlah yang baik dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.*' (Al-A'raf: 199). Dan sesungguhnya orang ini (paman saya) termasuk orang-orang yang bodoh.' Demi Allah, Umar tidak melangkahi ayat tersebut ketika dia membacakannya kepadanya, dan Umar adalah orang yang patuh kepada Kitab Allah تعالى." **Diriwayatkan**

---

[345] Karena keutamaan mereka.

[346] هِيْ dengan *ha`* di*kasrah* dan *ya`* bertitik dua bawah di*sukun*, adalah kata peringatan yang mengandung ancaman.

oleh al-Bukhari.

﴿362﴾ Dari Abu Sa'id Samurah bin Jundub ﷺ, beliau berkata,

لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ غُلَامًا، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ، فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنَّ هٰهُنَا رِجَالًا هُمْ أَسَنُّ مِنِّي.

"Pada masa Rasulullah ﷺ saya masih kanak-kanak dan saya sudah banyak hafal dari beliau, namun tidak ada yang menghalangiku untuk meriwayatkan hadits kecuali karena di sini banyak perawi yang lebih tua dariku." **Muttafaq 'alaih.**

﴿363﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيَّضَ اللهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ.

"Tidaklah seorang anak muda memuliakan orang tua karena usianya (yang lebih dewasa), melainkan Allah akan menetapkan untuknya orang yang akan memuliakannya di usianya (yang lanjut) kelak." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits *gharib*."**[347]

[45]. BAB MENGUNJUNGI ORANG-ORANG BAIK, DUDUK BERSAMA, MENEMANI, MENCINTAI, DAN MENGUNDANG MEREKA, MEMINTA DARI MEREKA UNTUK DIDOAKAN, DAN MENGUNJUNGI TEMPAT-TEMPAT YANG MEMILIKI KEUTAMAAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ ۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا

[347] Saya berkata, Maksudnya adalah dhaif. Saya telah men*takhrij* hadits ini dan saya menjelaskan dua sebab cacatnya dalam *adh-Dha'ifah*, no. 304. (Al-Albani).